

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat sebagai lembaga perantara keuangan. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga perantara keuangan, keberadaan bank sangat tergantung oleh adanya kepercayaan masyarakat, sehingga prinsip kepercayaan menjadi ruh dari kegiatan operasional perbankan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak diantaranya yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya sementara perbankan syariah tetap bertahan. Hal tersebut terjadi karena sistem bank syariah tetap konsisten dalam menerapkan sistem bagi hasilnya yang terbilang relatif dapat mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional.

Sistem perbankan syariah yang berbeda dengan sistem perbankan konvensional memberikan alternatif lain bagi nasabah untuk menempatkan dananya dan mengajukan pembiayaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari prinsip-prinsip yang digunakan perbankan syariah dalam menjalankan operasional bank syariah. Salah satu diantaranya adalah bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Pada prinsip bagi hasil, ikatan antara nasabah dengan bank bukan hanya sekedar kreditur dan debitur saja, seperti halnya yang terjadi pada

perbankan konvensional tetapi lebih kepada mitra yang saling bekerjasama, saling membantu dan saling memberikan manfaat kepada kedua belah pihak, baik nasabah maupun bank. (Dedi Fernanda, SE, Dra. Maivalinda, & Lucy Chairael, SE, 2016)

Perkembangan bank syariah yang semakin pesat dan jumlah aset dari bank syariah, terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pembiayaan. Ada dua kendala yang menyebabkan pembiayaan tidak berjalan lancar yaitu kendala yang bersifat internal dan kendala yang bersifat eksternal. Kendala bersifat internal yaitu pemahaman akan dasar perbankan syariah yang masih sangat kurang, terjadinya orientasi bisnis dan usaha yang lebih diutamakan, serta sumber daya yang belum memadai. Sedangkan kendala yang bersifat eksternal yaitu bank syariah menilai bahwa pembiayaan dengan sistem bagi hasil memiliki risiko yang sangat tinggi dalam hal kerugian yang dapat terjadi pada saat pembiayaan tersebut sedang berjalan.

Dari fenomena yang dirangkum oleh kompasiana.com (2015), problem masih rendahnya pembiayaan bagi hasil di Indonesia bisa berasal dari internal bank syariah, stakeholders, regulasi dan faktor eksternal lainnya. Terdapat beberapa masalah internal bank syariah yang muncul seputar rendahnya pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah yaitu: pertama, pemahaman banker syariah terhadap esensi bank syariah masih kurang. Kedua, bank syariah terlalu mengutamakan orientasi bisnis dan keuntungan. Ketiga, kualitas dan kuantitas SDM belum memadai dan kurang menguasai seluk beluk penyaluran pembiayaan bagi hasil. Keempat, aversion to effort yaitu bank syariah masih

bersikap tidak mau repot atau melakukan hal-hal ekstra dalam mendampingi pengusaha. Kelima, *avertion to risk* yaitu bank syariah masih menghindari dari resiko.

Meningkatnya produk pembiayaan dalam bank syariah akan mendatangkan risikoperbankan yang besar pula, diantaranya yaitu risiko pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang merupakan produk bagi hasil yang banyak diminati daripada pembiayaan bagi hasil lainnya. Jika pembiayaan ini lancar maka bank akan mendapatkan laba, namun jika pembiayaan tersebut bermasalah maka dapat mengurangi laba yang seharusnya diperoleh. Hal ini tentunya akan berdampak pada profitabilitas bank syariah itu sendiri.

Berikut ini data pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* bank umum syariah pada tahun 2017-2019:

Tabel 1.1 Pembiayaan Perbankan Syariah

Jenis Pembiayaan	Tahun		
	2017	2018	2019
	Miliar Rp		
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	15.984	14.940	14.040
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	95.097	121.914	124.973

Sumber: OJK, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan dan pembiayaan *Musyarakah* terus mengalami peningkatan. Peningkatan dan penurunan pembiayaan bagi hasil tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu yang didalamnya termasuk kondisi keuangan bank. Untuk mengukur tingkat profitabilitas maka digunakan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Pihak bank harus mampu meningkatkan nilai profitabilitas agar mendapat simpati dan kepercayaan nasabah sehingga nasabah bersedia menyimpan dananya. Di sisi lain dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka bank akan mampu bertahan dan bersaing dengan bank-bank lain. Ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank, yaitu faktor internal yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan dengan menganalisis laporan keuangan yang disajikan pihak bank dan faktor eksternal yaitu faktor diluar bank. (Binugrahini, 2016)

Secara teoritis perusahaan yang memiliki laba yang semakin besar akan lebih diminati oleh investor karena diharapkan dapat memberikan *return* yang lebih besar bagi investor apabila mereka melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu. Sehingga sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, mereka menghindari segala sesuatu yang dapat menyebabkan kerugian dari investasi. Dengan adanya laba bersih yang baik maka

akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). (Tumewu & Alexander, 2014).

*Mudharabah* yaitu akad kerjasama usaha antara pemilik dana (*shohibul mall*) dan pengelola dana atau orang yang membutuhkan dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha, atau bisa dijelaskan secara singkat yaitu pembiayaan yang seluruhnya itu telah ditanggung oleh pihak pemberi dana atau pinjaman sebesar 100% (seluruhnya). Laba dibagikan sesuai kesepakatan kedua belah pihak yang telah disepakati diawal perjanjian. Apabila terjadi kerugian maka kerugian itu akan ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika kerugian tersebut disebabkan oleh pengelola maka kerugian itu akan ditanggung pihak pengelola dana. Akad (perjanjian atau kesepakatan transaksi) dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai oleh nilai-nilai syariah. Berkaitan akad *Mudharabah* tersebut jikasemakin besar pendapatan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah atau bank syariah untuk meminjami atau memodali suatu usaha, maka otomatis semakin besar atau tinggi pula tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh pihak bank tersebut, karena pendapatan suatu bank itu akan otomatis meningkat.

*Musyarakah* yaitu suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyerahkan modalnya pada suatu proyek, biasa diartikan modal itu diperoleh oleh kedua belah pihak secara setengah-setengah (50:50) atau lainnya sesuai kesepakatan bersama. Dalam perjanjian *Musyarakah*, masing-masing pihak mempunyai wewenang menambah atau menggugurkan kerjasamanya sesuai kesepakatan bersama. Jika terjadi keuntungan dari hasil usaha itu akan dibagikan

sesuai kesepakatan atau sesuai penanaman modal diawal. Jika mengalami kerugian, maka akan ditanggung oleh kedua belah pihak sesuai modal masing-masing atau sesuai dengan penyertaan modal masing-masing pada awal perjanjian. Penyerahan modal yang akan diberikan harus berupa uang secara tunai, emas dan perak yang nilai ukurannya sama, dapat pula berupa aset tetapi aset itu harus dinilai terlebih dahulu dengan tunai serta harus disepakati oleh kedua belah pihak yang akan melakukan usaha tersebut. Perihal dengan pendapatan *Musyarakah* tersebut, jika pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah itu tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah itu, karena akan otomatis pendapatan bank syariah itu akan meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya GAP hasil penelitian. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Imarotus Suaidah (2018), menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* menjelaskan variabel laba bersih sebesar 2%, sedangkan sisanya yakni sebesar 98% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel di luar penelitian selain pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* mempengaruhi sebesar 98%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Reinnisa Ramadhani Dwijayanto (2015) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROF.

Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Susi Rahayu, Ahmad Husaini, Devi Farah Azizah (2016) menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dan penelitian lain yang juga dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabri (2017) menunjukkan bahwa *murabahah*, *istisnha*, *ijarah*, *mudharabah*, *musyarakah*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hasil pengujian secara simultan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan *musyarakah* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *istisnha*, *ijarah* dan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2014-2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia pada tahun 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil *Musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia pada tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia pada tahun 2014-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil *Musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia pada tahun 2014-2018.



3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia pada tahun 2014-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam bidang perbankan syariah serta sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perbankan syariah.

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perbankan syariah di Indonesia untuk lebih meningkatkan fungsi dari masing-masing produk bagi hasil yang di jalankan karena tentunya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya profitabilitas dari perusahaan juga akan berdampak pada simpati dan kepercayaan dari nasabah untuk menyimpan dananya.

#### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan di tinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini di tunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi, intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Mengapa rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang diterima oleh perusahaan dalam periode berjalan, terdapat beberapa indikator yang digunakan antara lain: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Tetapi dalam hal ini peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud karena adanya keterbatasan waktu. Dalam penelitian ini penulis hanya fokus terhadap pembiayaan bagi hasil *Mudharabah*, *Musyarakah* dan profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *stewardship***

Menurut Donaldson & Davis (1991), teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi para manajer yang tidak termotivasi oleh tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk suatu kepentingan organisasi. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan juga sosiologi yang telah dirancang para eksekutif dalam perusahaan atau organisasi sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai keinginan pemerintah pusat dan masyarakat.

Menurut Susetyo (2009) teori *stewardship* menggambarkan hubungan kuat antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*steward*) dalam perusahaan. Teori ini memiliki asumsi bahwa kepentingan personal antara manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan melalui pencapaian tujuan organisasi. Apabila terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *steward*, maka *steward* akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Teori *stewardship* dapat dipahami dalam pembiayaan lembaga perbankan syariah. Bank syariah sebagai *principal* mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana akan mengembalikan dana yang telah diberikan oleh bank syariah (Riyadi & Yulianto, 2014). Kepercayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah, mempunyai harapan agar nasabah bertindak sesuai dengan tujuan

bersama yang dibuat diawal akad pembiayaan sehingga bank syariah ataupun nasabah dapat memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba bank syariah sehingga kinerja keuangan dari bank syariah akan meningkat.

### **2.1.2 Bagi hasil**

Bagi hasil merupakan kegiatan kerjasama usaha antar bank syariah dan pihak yang membutuhkan modal untuk meningkatkan volume usahanya. Keuntungan atau hasil usaha nasabah atas usaha kerjasama ini akan dibagi antar bank syariah dan nasabah.

Pembiayaan ini dibedakan menjadi pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. *Mudharabah*, dalam prinsip ini bank berperan sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*). Keuntungan yang diperoleh melalui skema ini dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal perjanjian. Jika terjadi kerugian, maka bank akan menanggung seluruh kerugian tersebut kecuali kerugian yang disebabkan oleh pengelola. *Musyarakah*, suatu kerja sama antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk melakukan suatu kegiatan usaha. Pada skema ini hubungan antara bank dan nasabah adalah suatu kemitraan. Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati bersama, jika terjadi kerugian ditanggung berdasarkan porsi modal masing-masing pihak. (Inayatillah & Subardjo, 2017)

Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting terutama pada pembiayaan yang berbasis bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah*, dimana pembiayaan bagi hasil

ini merupakan produk pembiayaan yang berbasis pada *Natural Uncertainty Contracts* (NUC) yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan baik dari segi jumlah maupun waktu. Dalam pembiayaan bagi hasil, tingkat bagi hasil menunjukkan perolehan keuntungan yang didapat oleh pihak bank. Tingkat bagi hasil sendiri merupakan rata-rata tingkat imbalan yang diterima bank syariah atas pembiayaan bagi hasil yang disalurkan pada waktu tertentu. Bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan, dengan keuntungan tersebut bank akan mampu untuk menetapkan berapa besar pembiayaan yang akan disalurkan berikutnya. (Satrio, 2015)

### **2.1.3 Mudharabah**

#### 2.1.3.1 Definisi *mudharabah*

Akad *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pemilik dana (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak pengelola dana (*mudharib*) menggunakan dana tersebut untuk usaha dimana nantinya keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pihak pemilik modal selama kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian pihak pengelola dana. (Dewantara, 2017)

Suatu kontrak dengan akad *Mudharabah* pemilik modal dapat bekerja sama dengan lebih dari satu pengelola. Para pengelola tersebut dapat dikatakan sebagai mitra usaha terhadap pengelola yang lain. Nisbah bagi hasil pemilik modal dan pengelola dibagi sesuai kesepakatan di muka. Besarnya nisbah bagi hasil masing-masing pihak tidak diatur dalam syariah, tetapi tergantung kesepakatan mereka.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* dibagi menjadi dua:

1) *Mudharabah mutlaqah* Pada akad ini pemilik modal tidak menentukan syarat tertentu kepada pengelola. Sehingga jenis usaha yang akan dijalankan secara mutlak diputuskan oleh pihak pengelola (*mudharib*). Hal yang tidak boleh dilakukan oleh *mudharib* tanpa seizin pihak pemilik modal adalah meminjam modal, meminjamkan modal, dan menggunakan akad *Mudharabah* lagi dengan orang lain.

2) *Mudharabah muqayyadah*

Pada akad ini pemilik modal memberikan syarat-syarat tertentu kepada pihak pengelola, baik itu menentukan jenis usaha, tempat usaha, maupun waktu. Dengan demikian apabila pihak pengelola melanggar persyaratan tersebut sehingga menimbulkan kerugian, maka pihak pengelola wajib bertanggungjawab.

### 2.1.3.3 Rukun pembiayaan *mudharabah* rukun

Rukun pembiayaan *mudharabah*:

1) Pelaku

Pelaku pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).

2) Objek *mudharabah*

Pemilik modal menyerahkan dananya sebagai objek *Mudharabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *Mudharabah*. Modal ang

diserahkan dapat berupa uang ataupun barang, sedangkan kerja yang diserahkan dapat berupa keahlian atau keterampilan.

3) Persetujuan kedua belah pihak (ijab-qabul)

Persetujuan merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*.

4) Nisbah keuntungan

Nisbah keuntungan merupakan cermin imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang menggunakan akad *mudharabah*. Pihak pengelola (*mudharib*) mendapatkan imbalan atas pekerjaannya, sedangkan pihak pemilik modal (*shahibul maal*) mendapatkan imbalan atas pemberian atau penyertaan modalnya.

#### 2.1.3.4 Syarat pembiayaan *mudharabah*

Syarat pembiayaan *mudharabah*:

- 1) Kedua belah pihak yang melakukan akad harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerjasama dengan akad *mudharabah*.
- 2) Pihak-pihak yang akan melakukan akad harus jelas.
- 3) Objek yang akan diadakan harus dinyatakan dalam jumlah atau nominal yang jelas.
- 4) Jenis usaha, jangka waktu kerjasama, dan nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- 5) Pemilik modal berhak menyertakan persyaratan tertentu untuk memperkecil resiko kerugian.

Adapun indikator penelitian yang digunakan dalam variabel ini adalah:

1) *Profit sharing*

**2.1.4 Musyarakah**

2.1.4.1 Definisi *musyarakah*

*Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan suatu usaha tertentu dimana masing- masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama-sama sesuai kesepakatan. (Dewantara, 2017)

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

2.1.4.2 Jenis-jenis pembiayaan *musyarakah*

*Musyarakah* dibagi menjadi dua:

1) *Syirkah al-milk (musyarakah kepemilikan)*

*Musyarakah* kepemilikan muncul karena adanya warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang menyebabkan kepemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam hal ini kepemilikan tersebut berbagi baik dalam sebuah aset nyata maupun dalam keuntungan yang dihasilkan dari aset tersebut.

2) *Syirkah al-aqd (musyarakah akad)*

*Musyarakah* akad tercipta dengan cara kesepakatan di mana dua orang atau lebih menyetujui bahwa setiap orang dari mereka memberikan modal



*musyarakah* dan mereka pun menyetujui pembagian keuntungan dan kerugian.

#### 2.1.4.3 Syarat pembiayaan *musyarakah*

Syarat pembiayaan *musyarakah*:

- 1) Para mitra yang akan melakukan akad *musyarakah* harus dalam kondisi cakap hukum dan memiliki kompetensi dalam memberi maupun diberi kekuasaan perwakilan.
- 2) Modal dapat berupa aset perdagangan, seperti barang dagang, properti, perlengkapan dan sebagainya termasuk juga aset tidak berwujud seperti hak paten dan lisensi.
- 3) Tidak diperbolehkan untuk mencantumkan ketidakikutsertaan pihak lainnya, namun dalam bekerja salah satu pihak oleh melaksanakan dengan porsi yang lebih besar.
- 4) Akad dianggap sah apabila diucapkan secara verbal atau dilakukan secara tertulis dan disaksikan.

Adapun indikator penelitian yang digunakan dalam variabel ini adalah:

- 1) *Revenue sharing*

#### **2.1.5 Profitabilitas**

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode tertentu. Bank yang sehat adalah bank yang ukuran profitabilitasnya terus meningkat di atas standart yang ditetapkan. Tingkat profitabilitas bank syariah merupakan suatu kualitas yang

dinilai berdasarkan keadaan atau kemampuan suatu bank syariah dalam menghasilkan laba. (Inayatillah & Subardjo, 2017)

Profitabilitas menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Artinya, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas adalah *return on equity* (ROE). *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. (Desiana, Mawardi, & Gustiana, 2016)

Adapun indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah:

1) ROA (*Return On Asset*)

### **2.1.6 Bank syariah**

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang kemudian diubah dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan, diatur bahwa

fungsi utama perbankan nasional adalah sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan asas dan tujuan perbankan syariah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Perbankan mempunyai fungsi intermediasi yaitu sebagai media yang menghubungkan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. (Desiana et al., 2016)

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. (Desiana et al., 2016)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Cut Faradilla, Arfan, & Shabri, 2017)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>murabahah, istishna, ijarah, Mudharabah</i> dan

		Dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.	<i>Musyarakah</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil pengujian secara simultan <i>murabahah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan <i>Musyarakah</i> yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>istishna</i> , <i>ijarah</i> dan <i>Mudharabah</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2.	(Rosa, Indrianasari, & Ifa, 2012)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan <i>Rasio Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil, dan <i>non performing financing</i> (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2017.
3.	(Juliana & Mulazid, 2017)	Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan <i>Mudharabah</i> Pada	Hasil penelitian ini menunjukkan uji F diketahui bahwa BOPO, CAR, NPF, Bagi Hasil dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Simpanan <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa, CAR tidak

		Bank Umum Syariah Periode 2011-2015.	berpengaruh terhadap Simpanan <i>Mudharabah</i> . BOPO, NPF, Bagi Hasil dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Simpanan <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah. Adjusted R Square pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO, CAR, NPF, Bagi Hasil dan ROA dalam menjelaskan variabel dependen Simpanan <i>Mudharabah</i> sebesar 66.50% sementara sisanya sebesar 33.50% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.
4.	(Binugrahini, 2016)	Pengaruh Car, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Resiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Dan <i>Mudharabah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis variabel CAR dan Tingkat Risiko Pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan variabel Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
5.	(Azhar & Arim, 2018)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan <i>Non Performing Finance</i>	Hasil regresi linier menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

		<p>Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014).</p>	<p>Sedangkan pembiayaan bagi hasil dan keuangan bermasalah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan kemudian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan kinerja non performing berdampak pada 39,1% terhadap profitabilitas. Sedangkan 60,9% adalah pengaruh variabel lain dari pada pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan keuangan <i>non performing</i>.</p>
6.	(Dewantara, 2017)	<p>Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i>, <i>Musyarakah</i>, Car (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), Fdr (<i>Financing To Deposit Ratio</i>), Dan Npf (<i>Non Performing Financing</i>) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2016).</p>	<p>Berdasarkan penelitian dari uji statistik melalui uji t menunjukkan bahwa pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, kemudian pembiayaan <i>Musyarakah</i> tidak berpengaruh terhadap ROA, selanjutnya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, kemudian FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pada uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa pembiayaan <i>Mudharabah</i>, pembiayaan</p>

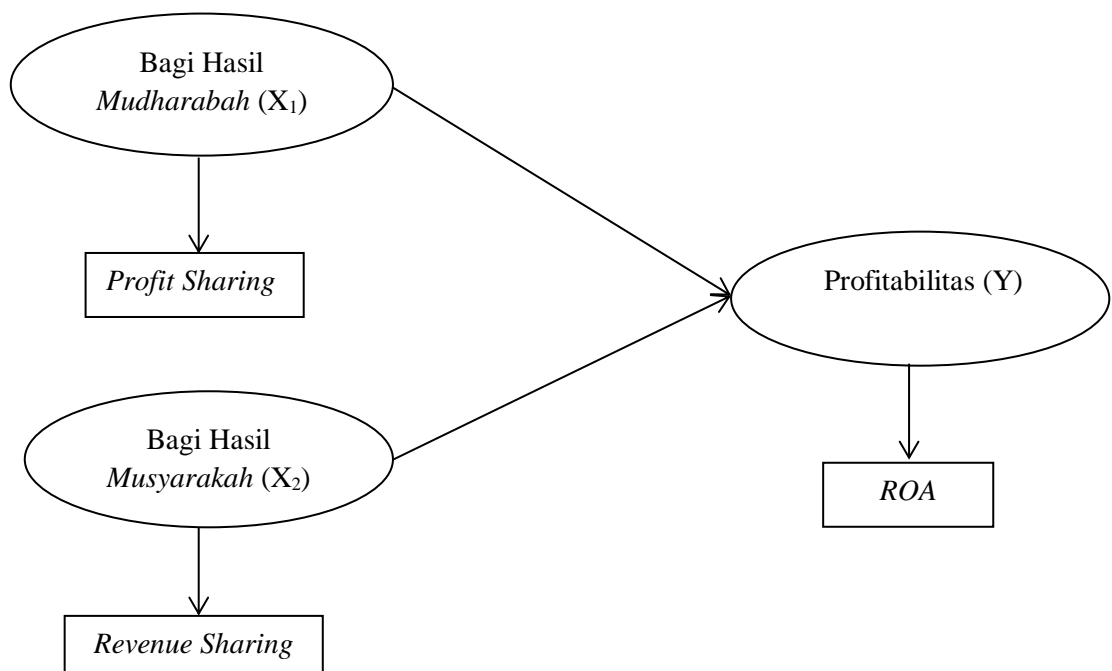
			<p><i>Musyarakah, capital adequacy ratio, financing to deposit ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 89% sedangkan sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.</p>
7.	(Sari & Anshori, 2018)	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), <i>Non Performing Financing</i>(Npf), Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia.</p>	<p>Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, ini dibuktikan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. <i>Non performing financing</i> berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang kurang dari 0.05. Tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05.</p>
8.	(Wirawan, 2016)	<p>Pengaruh Roa, Roe, Dan Bopo Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah</p>	<p>Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah periode 2010 – 2014 dan model regresi yang digunakan fit. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan variabel ROA</p>

			memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> , artinya setiap kenaikan per satuan variabel ROA akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil.
9.	(Mokoagow & Fuady, 2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	Berdasarkan pengujian, diperoleh hasil yaitu pada variabel FDR dan GWM tidak terdapat hubungan bermakna yang dapat mempengaruhi nilai ROA pada Bank Umum Syariah. Disisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik dari variabel CAR, KAP dan REO terhadap ROA.
10.	(Satrio, 2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), <i>Non Performing Financing</i> (Npf), Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia.	Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, ini dibuktikan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang kurang dari 0.05. Tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil hal ini dibuktikan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05.



### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (sugiyono, 2012). Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Ha: Diduga pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia tahun 2014-2018.

H<sub>0</sub>: Diduga pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia tahun 2014-2018.

Hipotesis 2:

Ha: Diduga pembiayaan bagi hasil *Musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia tahun 2014-2018.

H<sub>0</sub>: Diduga pembiayaan bagi hasil *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia tahun 2014-2018.

Hipotesis 3:

Ha: Diduga pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia tahun 2014-2018.

H<sub>0</sub>: Diduga pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia tahun 2014-2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *explanatory research* dengan tujuan menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2012) yang digunakan untuk membuktikan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian. Penelitian ini mengambil data di website ojk.go.id dengan melihat daftar bank umum syariah di Indonesia. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan juni hingga juli 2020 dengan meneliti laporan keuangan Bank Umum Syariah selama lima tahun periode yaitu tahun 2014-2018.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019.

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Vitoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: OJK, 2019

### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, salah satu teknik pengambilan sampel *non probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria *purposive sampling* berikut:

1. Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2018 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerapkan pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* dan *Musyarakah* selama periode 2014-2018.

4. Bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan secara rinci atau terpisah antara pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dengan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* periode 2014-2018.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *E-VIEWS*.

#### **3.4.2 Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data statistik dari Bank Indonesia yang dipublikasikan Bank Umum Syariah melalui *website* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) yang diambil dengan menggunakan data *time series* dan *cross section* dari tahun 2014-2018.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang diperoleh dari sampel bank syariah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan mengenai Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2014-2018. Ada tiga variabel

dalam penelitian ini. Defenisi operasional untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut.

### **3.6.1 Variabel dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono2012).Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.Profitabilitas merupakan laba bersih yang diperoleh berdasarkan kebijakan dan keputusan yang diambil oleh bank syariah.Rasio profitabilitas mengukur keefektifan manajemen yang dapat dilihat dari tingkat pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

### **3.6.2 Variabel independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu sebagai berikut:

#### **1. Bagi hasil *mudharabah***

Bagi hasil *mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama sebagai pemilik modal (bank) dan pihak kedua sebagai pengelola modal (nasabah), dan hasilnya di bagi sesuai dengan kesepakatan di awal akad serta kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

#### **2. Bagi hasil *musyarakah***

Bagi hasil *musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal, serta keuntungan dan kerugiannya di bagi sesuai dengan persentase modal di awal.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan uji untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan uji *evIEWS* untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### **3.7.1 Study kepustakaan (*library research*)**

*Library research* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berasal dari *literature*, buku, dokumen, *journal*, skripsi terdahulu, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **3.7.2 Internet (*research*)**

Media teknologi juga digunakan untuk mendapatkan data yang *up to date* guna yang mendukung penulisan dalam penelitian ini seperti [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### **3.8 Analisis Data**

#### **3.8.1 Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap distorsi variabel. Sedangkan *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan



standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata (Ghozali, 2011).

### 3.8.2 Analisis regresi linier berganda model data panel

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Alat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Eviews*. Untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel, *Eviews* merupakan alat analisis yang sangat tepat. Penggunaan alat analisis yang tepat akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Ghozali (2011), model regresi dengan data panel, secara umum mengakibatkan kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya.

Analisis regresi linear bentuk LN (Logaritma Natural), perubahan data ke bentuk LN dimaksudkan untuk meniadakan atau meminimalkan adanya pelanggaran asumsi klasik. Berikut persamaan regresi linear bentuk LN (Logaritma Natural):

$$\text{LNY} = b_0 + b_1 \text{LNX}_1 + b_2 \text{LNX}_2 + e$$

Keterangan:

LNY = Variabel dependen

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

LNX = Variabel independen

$e$  = error

Residualnya akan mempunyai dua kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross section* maupun keduanya. Beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Pembahasan secara detail yaitu pendekatan *Fixed effect* dan pendekatan *Random Effect*. Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan mengkombinasikan *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS (*Estimasi Common Effect*). Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Menggunakan asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu yang sama. Meskipun koefisien regresor dapat dikatakan sama, model ini tetap menunjukkan perbedaan konstanta antar objek. Model ini yang kemudian kita kenal dengan regresi *Fixed effect* (efek tetap).

Mengestimasi data panel dengan *fixed effects* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model. Asumsi intersep dan slope dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun waktu menjadi kesulitan dalam pendekatan ini. Mengatasi masalah ini kita bisa menggunakan variabel residual yang dikenal sebagai metode *Random Effects*. Model ini kita akan memilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Menurut Winarno (2011), menyatakan untuk menentukan model estimasi data panel disesuaikan dengan asumsi yang digunakan:

#### 3.8.2.1 Pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*)

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan panel data adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk pool. Generalisasi secara umum yang sering dilakukan adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit cross section maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effects*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*.

#### 3.8.2.2 Pendekatan efek tetap (*fixed effect*)

Terdapat perbedaan dari tiap objek. Suatu objek pada suatu waktu memiliki kemungkinan berbeda di setiap waktu dan kondisi. Diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lain, digunakan variabel semu (*dummy*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy variables* (LSDV). Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap tak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

#### 3.8.2.3 Pendekatan efek acak (*random effect*)

Model ini lebih dikenal sebagai model *Generalized Least Squares* (GLS). Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek acak menggunakan residual, yang

diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Parameter-parameter yang berbeda antar daerah dan antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal inilah, model efek acak (*random effect*) sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.

### 3.8.3 Pengujian model

Winarno (2011), menyatakan terdapat beberapa langkah pengujian yang harus dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat. Langkah-langkah tersebut adalah: Pertama, menggunakan uji signifikansi *Fixed effect* uji F atau *Chow-test*. Kedua, dengan uji Hausman. *Chow test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian F statistik untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *fixedeffect*. Sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model *Fixed effect* atau *Random Effect*.

#### 3.8.3.1 Uji *Chow-test* (*pool vs fixed effects*)

Uji signifikan *Fixed effect* (uji F) atau *Chow-test* adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy atau OLS.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* atau *likelihood ratio test*, yaitu:

- 1) Jika  $H_0$  diterima, maka dilanjutkan uji Hausman
- 2) Jika  $H_0$  ditolak, maka model pool (*common*).

Jika hasil uji Chow menyatakan  $H_0$  diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model pool (*common effect*) dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil uji Chow menyatakan  $H_0$  ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan model *fixed* atau model random yang akan digunakan.

### 3.8.3.2 Uji hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed effect* atau *Random Effect*. Uji Hausman didapatkan melalui *commandeviews* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2011). Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect* vs *Fixed Effect*), yaitu:

- 1) Jika  $H_0$  diterima, maka model *Random Effect*.
- 2) Jika  $H_0$  ditolak, maka model *fixed effect*.

## 3.8.4 Uji asumsi klasik

### 3.8.4.1 Uji multikolinearitas

Menurut Suliyanto (2011), multikolinearitas merupakan peristiwa di mana terjadi linier yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang

tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara, salah satunya yaitu *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai batas korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0.90. (Ghozali, 2013).

#### 3.8.4.2 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. (Suliyanto, 2011).

### **3.8.5 Pengujian hipotesis**

#### 3.8.5.1 Uji koefisien determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R Square*

( $R^2_{adj}$ ). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model.

#### 3.8.5.2 Uji parsial (uji t)

Uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, nilai t dihitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak. (Suliyanto, 2011).

#### 3.8.5.3 Uji simultan (uji f)

Uji f pada dasarnya dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi teoritis). Uji f menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan fit atau tidak. (Ghozali, 2018)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Di Indonesia, yang menjadi pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat yang berdiri pada tahun 1991, bank ini di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Bank syariah di Indonesia terhitung masih sangat muda, perkembangannya pun di Indonesia begitu lambat. Dengan telah berlakunya undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit pada tanggal 16 Juli 2008, maka perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% per tahun. Faktor utama yang mendukung perkembangan ekonomi syariah di Indonesia di masa mendatang adalah jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim dan adanya peningkatan kesadaran umat Islam dalam berinvestasi sesuai syariah.



Penelitian ini menganalisis pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan bagi hasil *musyarakah* yang merupakan salah satu dari beberapa produk yang dimiliki oleh bank syariah. Objek penelitian ini terdiri dari 8 bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia antara lain Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan (*Annual Report*) untuk periode 2014-2018.

Berdasarkan data yang digunakan diambil dari situs resmi otoritas jasa keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) atau *website* masing-masing bank umum syariah. Data yang diolah merupakan laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank umum syariah yang menggunakan produk pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Data laporan keuangan yang diambil merupakan jumlah saldo sumber dana yang dibagi dengan jumlah pendapatan bersih (*profit sharing*) dari pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan juga jumlah saldo sumber dana yang dibagi dengan jumlah pendapatan kotor (*revenue sharing*) dari pembiayaan bagi hasil *musyarakah*, serta laba bersih setelah pajak yang dibagi dengan jumlah total aset. Dan dari data tersebut yang kemudian diolah melalui program *evIEWS*.

Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2018. Metode penggunaan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan yang menyajikan data sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka terpilihlah sebanyak 8 bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

## 4.2 Deskripsi Statistik

### 4.2.1 Uji statistik deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	ROA
<i>Mean</i>	32.25485	9.837977	0.132891
<i>Median</i>	21.49059	4.919602	0.121519
	Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	ROA
<i>Maximum</i>	176.6636	86.92449	0.195317
<i>Minimum</i>	0.261548	0.066640	0.102441
<i>Std. Dev</i>	14.85721	16.77568	0.026039
<i>Kwewness</i>	2.211721	3.614886	0.959427
<i>Kurtosis</i>	9.023177	15.86586	2.844990
<i>Jarque-Bera</i>	93.07583	363.0000	6.176715
<i>Probability</i>	0.000000	0.000000	0.045577
Sum	1290.194	393.5191	5.315625
Sum Sq. Dev	47385.98	10975.51	0.026443
<i>Observations</i>	40	40	40

Sumber: Data Sekunder di olah 2020 (hasil ouput *views*)

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi pada penelitian ini adalah 40 data. Data variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 32.25484, dengan tingkat penyimpangan atau standar deviasi 14.85721. Nilai terendah (*minimum*) 0.261548 atau pembiayaan bagi hasil *mudharabah* terendah terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) 176.6636 atau pembiayaan bagi hasil *mudharabah* tertinggi terdapat pada Bank Victoria Syariah. Dengan demikian dikatakan bahwa data variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah* baik. Hal ini di karenakan ketika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka deviasi datanya relatif kecil.

Data variabel pembiayaan bagi hasil *musyarakah* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 9.837977, dengan tingkat penyimpangan atau standar

deviasi 16.77568. Nilai terendah (*minimum*) 0.066640 atau pembiayaan bagi hasil *musyarakah* terendah terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) 86.92449 atau pembiayaan bagi hasil *mudharabah* tertinggi terdapat pada Bank Victoria Syariah. Dengan demikian dikatakan bahwa data variabel pembiayaan bagi hasil *musyarakah* kurang baik. Hal ini dikarenakan ketika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka deviasi datanya relatif besar.

Data variabel ROA (*Return On Asset*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 0.132891, dengan tingkat penyimpangan atau standar deviasi 0.026039. nilai terendah (*minimum*) 0.102441 atau terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) 0.195317 atau terdapat pada Bank Jabar Banten Syariah. Dengan demikian dikatakan bahwa variabel Roa tidak baik. Hal ini dikarenakan ketika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka deviasi datanya relatif besar.

#### **4.2.2 Pengujian model regresi**

Data panel yang digunakan pada penelitian ini memiliki 3 macam model regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pada penelitian ini pemilihan model terbaik dilakukan untuk menentukan model regresi mana yang lebih cocok untuk menguji hipotesis yang diteliti. Dalam memilih model yang terbaik diantara ketiga model terdapat, dilakukan dengan *chow test* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

*Redundant Fixed Effects Tests*

*Equation: Untitled*

*Test cross-section fixed effects*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.676065	(7,30)	0.7529
<i>Cross-section Chi-square</i>	13.203266	7	0.6673

Sumber: Data sekunder di olah 2020 (hasil output *eviews*)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh table 4.2 diatas diketahui bahwa nilai ( $p\text{-value} > 5\%$ ). Hal ini sejalan dengan kriteria pengujian yang telah diuraikan, bahwa hasil dari uji chow yaitu pada *cross section Chi-square* sebesar 0.6673 lebih kecil dari 0.7 sehingga dalam penelitian ini menggunakan *common effect model*.

### 4.2.3 Uji asumsi klasik

#### 4.2.3.1 Uji multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output computer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.9 maka terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>
Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	1.000000	0.384054
Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>	0.384054	1.000000

Sumber: Data Sekunder Di olah 2020 (Hasil Output *Eviews*)

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 4.3 diatas masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien  $< 0.9$ , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

#### 4.2.3.2 Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.026300	0.007372	8.663743	0.0000
Bagi Hasil Mudharabah	-0.000242	9.88E-05	-2.446602	0.1193
Bagi Hasil Musyarakah	-4.09E-05	0.000129	-0.318003	0.7523
<i>R-squared</i>	0.174865	<i>Mean dependent var</i>		200.1760
<i>Adjusted R-square</i>	0.130263	<i>S.D dependent var</i>		133.4298

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020 (Hasil Output *Eviews*)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikannya diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
Bagi Hasil Mudharabah	-0.000403	0.000198	-2.037419	0.0488
Bagi Hasil Musyarakah	-8.48E-05	0.000258	-0.329350	0.7437

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020 (Hasil Output *Eviews*)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 diatas, maka pengambilan keputusannya antara lain:

1) Pengujian terhadap variabel pembiayaan bagi hasil *mudharabah*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} -2.037419 < t_{tabel} 2.800559$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.0488 < 0.05$ . Kemudian  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Artinya pembiayaan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2) Pengujian terhadap variabel pembiayaan bagi hasil *musyarakah*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil *musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} -0.329350 > t_{tabel} 2.800559$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.7437 > 0.05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, pembiayaan bagi hasil *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### 4.2.4.2 Uji simultan (uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

<i>F-statistic</i>	2.800559
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.073696

Sumber: Olah data sekunder 2020 (Hasil Output *Eviews*)

Nilai *f-statistic* adalah 0.073696 dan nilai probabilitas adalah 0.073696 lebih besar dari 0.05. Artinya secara simultan, variabel independen pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

#### 4.2.4.3 Koefisien determinasi ( $r^2$ )

Penggunaan  $R^2$  untuk menguji model regresi dapat menunjukkan seberapa banyak variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>R-squared</i>	0.131478	<i>Mean dependent var</i>	1328.850
<i>Adjusted R-squared</i>	0.084531	<i>S.D. dependent var</i>	260.4188
<i>S.E. of regression</i>	249.1691	<i>Akaike info criterion</i>	13.94618

Sumber: Data Sekunder Diolah 2020 (Hasil Output *Eviews*)

Pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0.131478. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 13,1 %. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 13,1% terhadap variabel dependennya. 86,9% di pengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

### 4.3 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah* terhadap profitabilitas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, terlihat bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nominal pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari tahun 2014 hingga 2018. Nasabah memperoleh dana secara penuh dari bank untuk membentuk sebuah usaha, apabila mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama, dan apabila usaha nasabah mendapatkan keuntungan

maka keuntungan akan dibagi sesuai perjanjian diawal akad. Pendapatan yang diperoleh akan diperhitungkan kedalam laba bersih bank sehingga laba tersebut dapat mempengaruhi tingkat ROA (*Return On Asset*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *stewardship*, dimana dalam teori tersebut dijelaskan tentang pemimpin yang selalu mengedepankan kepentingan suatu organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan dan kerugian antara pihak bank dengan nasabah akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan di awal akad.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2014) yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nominal pembiayaan bagi hasil *mudharabah* yang ditawarkan oleh bank syariah maka semakin banyak pula keuntungan yang akan di dapatkan yang tentunya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata, 2014) yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.3.2 Pengaruh pembiayaan bagi hasil *musyarakah* terhadap profitabilitas**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengelolaan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* merupakan salah satu produk bank syariah yang lebih sulit dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang di peroleh dari penyaluran



pembiayaan bagi hasil ini kemungkinan masih belum optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil *musyarakah* masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga pada akhirnya justru berdampak pada penurunan profitabilitas bank umum syariah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stewardship*, dimana dalam teori tersebut dikemukakan bahwa seorang pimpinan harus mampu mengesampingkan kepentingan pribadinya dan lebih mengedepankan kepentingan perusahaan atau organisasi yang dipimpinnya. Penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang digunakan dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil musyarakah yang ditawarkan oleh bank syariah tidak berjalan lancar, ada beberapa nasabah yang mengalami kredit macet yang menyebabkan tingkat profitabilitas dari bank syariah itu sendiri mengalami penurunan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2016) yang membuktikan adanya pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pengaruh ini disebabkan karena nilai nominal pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah mengalami penurunan setiap tahunnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahdani, 2015) yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh pembiayaan bagi hasil *mudharabah*, pembiayaan bagi hasil *musyarakah* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) pada bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia periode 2014-2018 secara parsial. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda model data panel dalam menganalisis data. Objek dalam penelitian ini sebanyak 8 Bank Umum Syariah, dan data sampel yang dikumpulkan sebanyak 40.

Berdasarkan hasil estimasi model yang telah diuraikan pada Bab IV, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel independen Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* adalah 2.037419 sementara nilai t-tabel adalah 2.800559 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih

kecil dari nilai t-tabel, kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.0488 lebih kecil dari 0.05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel independen pembiayaan bagi hasil *musyarakah* adalah -0.329350 sementara nilai t-tabel adalah 2.800559 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0.7437 yang lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa pembiayaan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3. Nilai *f-statistic* sebesar 2.800559 dan nilai probabilitas sebesar 0.073696 lebih besar dari 0.05. Maka secara simultan variabel independen pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen profitabilitas (ROA).
4. Nilai *R-squared* sebesar 0.131478 (13,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan pembiayaan bagi hasil *musyarakah* mampu mempengaruhi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 13,1% dan 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang diajukan sehubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Produktivitas pembiayaan bagi hasil perlu ditingkatkan melalui penerapan kelayakan pembiayaan yang lebih ketat serta monitoring yang lebih akurat,

bank syariah juga harus lebih berinovasi dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil agar pembiayaan bagi hasil bisa lebih menarik.

2. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi secara tepat dan menguntungkan dimasa yang akan datang.
3. Memperpanjang waktu penelitian untuk lebih merasakan dampak dari system pembiayaan bagi hasil yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah.